

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri

Perilaku konsumsi santri Al-Amien menunjukkan bahwa santri sudah banyak yang mampu menempatkan sesuai dengan kebutuhannya yakni menempatkan kebutuhan *taḥsinīyat* kedalam kebutuhan *darūrīyat*, menempatkan kebutuhan *ḥājīyat* kedalam kebutuhan *darūrīyat*, dan menempatkan kebutuhan *taḥsinīyat* kedalam kebutuhan *ḥājīyat* tetapi masih terdapat santri yang belum menempatkan perilaku konsumsinya secara benar.

2. Perilaku konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri perspektif Fiqh Prioritas

Selama mereka berada di pondok, santri harus memenuhi kebutuhan mereka yang paling penting, yaitu makanan, pakaian, dan pondok sebagai tempat tinggal. Sebagai kebiutuhan sekunder, setralah itu terdiri dari perlengkapan mandi, mencuci baju, dan kebutuhan untuk berjaga-jaga sebagai kebutuhan tersier, setralah itu terdiri dari parfum, pembersih wajah, *handbody*, dan perhiasan untuk mempercantik diri. Dalam hal fashion masih terdapat santri yang belum bisa untuk memprioritasnya, seperti yang telah dibahas masih ada santri yang membeli barang-barang secara *online* karena *flash sale* padahal barang tersebut belum diperlukan didalam waktu dekat. Santri harus memperhatikan kebutuhan primer, kemudian kebutuhan sekunder dan tersier.

B. Saran

1. Bagi Santri

Harapannya adalah agar para santri di Al-Amien Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri mampu menerapkan prinsip konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam, khususnya dalam perilaku konsumsi yang dipandang dari perspektif fiqh prioritas. Selain itu, diharapkan bahwa para santri dapat menghindari perilaku kikir dan *israf*, yang menjadi masalah utama dalam aktivitas konsumsi mereka, sehingga aktivitas konsumsi yang Islami dapat tercipta.

2. Bagi pembaca

Untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai perilaku konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam, terutama dalam pemahaman terhadap hasil penelitian mengenai perilaku konsumsi dalam perspektif Fiqh Prioritas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian mengenai perilaku konsumsi santri di Pondok Pesantren, diharapkan dapat memperluas pemikiran dengan membandingkan pandangan ekonomi Muslim lainnya terutama terkait perilaku konsumsi. Selain itu, diharapkan penelitian tersebut juga dapat melibatkan objek penelitian dari dua pondok pesantren yang berbeda, sehingga dapat dilakukan perbandingan.